Rofiq Hidayat

40 HARI, SATU DESA, BERJUTA CERITA



Catatan Pengabdian KKN Kelompok 15
di Desa Kejawan

40 HARI, SATU DESA, BERJUTA CERITA

Kumpulan Kisah KKN di Desa Tegal Mijin

Penulis:
Akbar Hidayullah
Firanda
Fatimatul Hasanah
Intan Zayyinatun Nisa
Anifatur Rohmah
Muawenah
Helga Ayu Rizqi Arsiyah
Rico Setiawan
Nur Faizatin Syarifa
Dwi Anggi Ainun Marsiyah
Faiqotul Maghfirotus Syam
Nurul Fitria
Hildatun Nisa
Harisal Mukmin Winayatur Rohmah
Silvia Hana Aristy

Editor :
Rofiq Hidayat

40 HARI, SATU DESA, BERJUTA CERITA Kumpulan Kisah KKN di Desa Tegal Mijin

© UIN KHAS Press, 2026

Penulis : Dwi Anggi Ainun Marsiyah Akbar
Hidayullah
Firanda
Fatimatul Hasanah
Intan Zayyinatun Nisa
Anifatur Rohmah
Muawenah
Helga Ayu Rizqi Arsiyah
Rico Setiawan
Nur Faizatin Syarifa
Faiqotul Maghfirotus Syam
Nurul Fitria
Hildatun Nisa
Harisal Mukmin Winayatur
Rohmah Silvia Hana Aristy

Editor : Rofiq Hidayat
Cover & Layout : Mohammad Farid Ats Tsaqif
Cetakan Pertama, Agustus 2026
viii+158 hlm, 15 x 23 cm

ISBN : …….
IKAPI : NO. 427/JTI/2024

All Right Reserved
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh

UIN KHAS PRESS
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur 68136
Website: https://press.uinkhas.ac.id
Email: uinkhaspress@gmail.com / uinkhaspress@uinkhas.ac.id
Phone: (0331) 487550, (0331) 427005

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku **" : 40 HARI, SATU DESA, BERJUTA CERITA Kumpulan Kisah KKN di Desa Tegal Mijin"** ini dapat diselesaikan.

Buku ini bukanlah sebuah laporan. Buku ini adalah kumpulan cerita yang lahir dari empat puluh hari yang pernah kami lewati bersama di Desa Tegal Mijin. Di dalamnya ada cerita tentang pagi- pagi yang terburu-buru, kegiatan yang tidak selalu berjalan sesuai rencana, anak-anak yang membuat kami tersenyum, masyarakat yang menerima kami dengan hangat, makanan yang selalu hadir di sela-sela kegiatan, hingga malam-malam panjang di posko yang dipenuhi tawa dan cerita.

Empat puluh hari mungkin terdengar singkat. Namun, dalam waktu sesingkat itu kami dipertemukan dengan begitu banyak orang, pengalaman, dan pelajaran. Kami datang ke Desa Tegal Mijin sebagai orang-orang yang sebelumnya tidak semuanya saling mengenal. Kami membawa kebiasaan, karakter, dan cara berpikir yang berbeda. Kami kemudian belajar tinggal bersama, bekerja bersama, menyelesaikan masalah bersama, saling memahami, dan perlahan menjadi keluarga.

Setiap orang tentu memiliki cerita yang berbeda tentang KKN. Ada yang lebih banyak bercerita tentang program kerja, ada yang menemukan pengalaman berharga ketika mengajar anak-anak, ada yang belajar dari masyarakat, ada yang mengenang kehidupan di posko, dan mungkin ada pula yang menemukan sisi dirinya sendiri yang sebelumnya tidak pernah ia kenal. Karena itulah buku ini hadir. Kami ingin menyimpan cerita-cerita kecil yang mungkin tidak akan pernah tertulis dalam laporan resmi KKN.

Melalui buku ini, kami ingin mengabadikan Desa Tegal Mijin bukan hanya sebagai tempat kami menjalankan pengabdian, tetapi sebagai tempat yang pernah menjadi bagian dari perjalanan hidup kami. Setiap halaman di dalam buku ini adalah potongan kecil dari empat puluh hari yang pernah kami jalani. Ada tawa, lelah, kesal, haru, kebersamaan, dan tentu saja perpisahan yang tidak pernah benar-benar mudah.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Setiap cerita ditulis berdasarkan sudut pandang dan pengalaman masing-masing

penulis, sehingga mungkin terdapat perbedaan gaya bahasa maupun cara dalam mengenang suatu peristiwa. Namun, justru keberagaman itulah yang membuat buku ini menjadi lebih hidup.

Terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Tegal Mijin yang telah menerima, membantu, dan memperlakukan kami dengan begitu hangat selama berada di sana. Terima kasih juga kepada Dosen Pembimbing Lapangan, perangkat desa, serta semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan KKN kami.

Dan yang terakhir, terima kasih untuk kami yang pernah menjadi bagian dari perjalanan ini. Mungkin suatu hari nanti kami akan lupa detail-detail kecil dari empat puluh hari tersebut. Namun, kami berharap buku ini menjadi pengingat bahwa pernah ada satu desa, satu waktu, dan sekumpulan orang yang bersama-sama menciptakan begitu banyak cerita.

Semoga buku ini dapat menjadi kenang-kenangan yang akan selalu membawa kami kembali pada Desa Tegal Mijin, meskipun kelak kami telah berjalan menuju jalan masing-masing.

Jember, 17 Agustus 2026

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ~ iii
Daftar Isi ~ iv

A. Langkah Pertama: Datang, Beradaptasi, dan Mengenal Kemiren ~ 1

1. Minggu Pertama yang Penuh Penyesuaian ~ 1
2. Dari Takut Menjadi Betah di Kemiren ~ 2
3. Rumah Sementara, Kenangan Selamanya ~ 3
4. Kebocoran di Posko ~ 5
5. Kisah di Balik Dua Posko ~ 7
6. Langkah Awalku di Desa Kemiren ~ 8
7. Mengenal Desa Kemiren ~ 11
8. Cerita Kehidupan Sehari-hari Selama KKN di Desa Kemiren Banyuwangi ~ 13
9. Debu yang Mengajarkan ~ 17
10. Kertas Kecil dan Pelajaran Kesabaran ~ 21
11. Di Antara Tali Jemuran dan Pasar Minggu ~ 22

B. Pasar Minggu: Riuh, Rasa, dan Wajah-Wajah Kemiren ~ 25

1. Serunya Suasana Pasar Minggu di Desa Kemiren ~ 25
2. Pasar Minggu yang Bikin Susah Move On ~ 26
3. Oma di Pasar Minggu ~ 29
4. Menikmati Kuliner di Pasar Adat Osing ~ 31
5. Menikmati Pasar Tradisional Osing (Pasar Minggu Kemiren) ~ 32

6. Pasar Minggu dan Jajanan Tradisional Desa Kemiren ~ 33
7. Semanggi di Tengah Riuh Pasar Minggu ~ 35
8. Pasar Minggu Kemiren ~ 39
9. Pasar Adat Minggu di Desa Wisata Osing Kemiren ~ 42

C. Ketika Tradisi Masih Hidup ~ 45

1. Ketika Prasangka Berubah Menjadi Pelajaran, Di Balik Surup Kemiren, Kutemukan Sebuah Pemahaman, Sore di Petilasan Buyut Cili ~ 45
2. "Kawin Colong?" Ternyata Tidak Seperti yang Kubayangkan ~ 48
3. Belajar Mengenal Tradisi yang Masih Hidup di Desa Kemiren ~ 52
4. Menjejak Budaya, Mengenal Kemiren ~ 53
5. Ketika Kemiren Mengajarkanku Arti Sebuah Tradisi ~ 56
6. Ziarah ke Makam Buyut Cili ~ 60
7. Bahasa yang Membuatku Jatuh Hati pada Kemiren ~ 61
8. Jejak Langkah di Petilasan Buyut Cili ~ 66
9. Menyusuri Jalan Menuju Mbah Buyut Cili ~ 70
10. Kenangan Indah di Sumber Air Desa Kemiren ~ 73
11. Menghormati Budaya Lokal Saat Mengabdi di Tanah Kemiren ~ 75
12. Petualangan Mencari Sumber Mata Air ~ 76

D. Lantunan yang Menjaga Warisan~ 79

1. Lantunan yang Menjaga Identitas Kemiren ~ 79
2. Belajar Menghargai Tradisi dari Lontar Yusup ~ 83
3. Belajar Mocoan Lontar Yusup Bersama Warga Kemiren ~ 87

4. Ketika Lontar Bercerita tentang Kemiren ~ 88
5. Belajar Mocoan Lontar Yusuf ~ 91
6. Pelatihan Mocoan Lontar Yusup ~ 93
7. Mengenal Mocoan Lontar Yusup ~ 94
8. Belajar dari Lantunan Lontar Yusuf ~ 96
9. Lontar Yusuf Kemiren ~ 99
10. Rutinan Malam Kamis Mocoan Lontar Yusup~ 101

E. Bersama Masyarakat, Belajar dan Bertumbuh ~ 105

1. Ketika Sebuah Desa Berani Bermimpi Besar ~ 105
2. Belajar, Mengajar, dan Menemukan Cerita di Desa Kemiren Banyuwangi ~ 109
3. Kekagetanku Menjadi Bendahara dan Mengatur Uang di Saat Bahan Baku Naik ~ 110
4. Keramahan Warga Desa Kemiren yang Tidak Akan Aku Lupakan ~ 112
5. Pengalaman Mengajar ~ 116
6. Dari Kebingungan Menjadi Kebanggaan ~ 117
7. Warga Desa Kemiren yang Mengajarkan Arti Kebersamaan ~ 122
8. Mendampingi Membaca Siswa Inklusif ~ 124
9. Pengalaman Membantu Mengajar di PAUD Sayu Wiwit ~ 128
10. Gotong Royong Bersih-Bersih Daerah Rumah Adat ~ 131

F. Pulang Membawa Kenangan ~ 135

1. Perpisahan yang Penuh Kenangan ~ 135
2. Sampai Kita Bertemu Lagi ~ 136
3. Besok, Aku Tidak Lagi di Sini ~ 138
4. Kemiren yang Membuat Berat untuk Pulang ~ 140
5. Malam Puncak dan Perpisahan di Desa Kemiren ~ 142

6. Berangkat sebagai Teman, Pulang sebagai Keluarga ~ 144
7. Empat Puluh Hari yang Mengajarkan Banyak Hal ~ 145
8. Kemiren dan Cerita yang Tidak Akan Saya Lupakan ~ 146

Daftar Pustaka ~ 148